

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAKALE

*Factors that Related with Care Utilization of Delivering Baby-Birth by Health Worker at the
Work Area of Makale Public Health Centre*

Jeinet Macita Tuilan, Nurhayani, Asiah Hamzah

Bagian AKK Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
(jeinmacita@ymail.com, nurhayani_akk@yahoo.com, asiahhamzah@gmail.com
085261455136)

ABSTRAK

Masalah kesehatan ibu dan anak masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mereduksi AKI di Indonesia. Tujuan akhir dari program KIA tersebut menurunkan angka kematian ibu dan anak. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu adalah terbatasnya tempat persalinan yang memadai dan kurangnya tenaga kesehatan yang berkaitan langsung dalam proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), persepsi (*perceptions*), ketersediaan sumber daya (*availability of resources*), keterjangkauan (*accessibility*) dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Makale. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Makale berjumlah 565 ibu. Sampel penelitian ditentukan dengan *accidental sampling* dengan jumlah responden 77 ibu hamil. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan adalah sikap ($p = 0,008$), persepsi ($p = 0,003$), ketersediaan sumber daya ($p = 0,003$), keterjangkauan ($p = 0,000$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan adalah pengetahuan ($p = 1,000$). Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap, persepsi, ketersediaan sumber daya dan keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Makale Kab. Tana Toraja.

Kata kunci : Sikap, persepsi, sumber daya, keterjangkauan

ABSTRACT

Maternal and child health problems are still a crucial health problem in Indonesia. The government has made various attempts to cut the maternal mortality rate in Indonesia. The goal of the mother and child health program is to decrease the mortality rate of mother and child. One of the main factors contributing to the high maternal mortality rate is the lack of a sufficient labor and lack of health staff directly related to the delivery process. The main purpose of this study is to know the relationship between knowledge, attitudes, perceptions, availability of resource, accessibility with care utilization of delivering baby-birth at the work area of Makale public health centre. Type of study is an observational cross sectional study. With population 565 of pregnant women at the work area of Makale Public Health Centre. The research sample was determined by accidental sampling with the number of respondents 77 pregnant women. Data analysis are univariate and bivariate with chi square. The results of this study indicate that the factors relationship with care utilization of delivering baby-birth is attitude ($p = 0.008$), perceptions ($p = 0.003$), availability of resources ($p = 0.003$), accessibility ($p = 0.000$). While the factors are not related is knowledge ($p = 1.000$). The conclusion of this study indicated that there is a relationship between attitude, perception, availability of resources, and accessibility with care utilization of delivering baby-birth.

Keywords : Attitude, perceptions, availability of resources, accessibility

PENDAHULUAN

Hak atas pelayanan dan perlindungan kesehatan bagi ibu dan anak di Indonesia merupakan hak dasar sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 28 H UUD 1945 menyebutkan bahwa "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Selanjutnya, Pasal 34 ayat (3) UUD 1945 menyebutkan " Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak."¹

Masalah kesehatan ibu dan anak masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data SDKI, angka kematian ibu mengalami tren penurunan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2007 yakni 390 per 100,000 kelahiran hidup pada tahun 1994, kemudian turun menjadi 228 per 100,000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Jumlah tersebut pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup.²Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu adalah terbatasnya tempat persalinan yang memadai dan kurangnya tenaga kesehatan yang berkaitan langsung dalam proses persalinan.³ Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

Renstra 2010-2014 menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan reproduksi target cakupan persentase ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 90%.⁴Adapun cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Cakupan secara nasional pada tahun 2013 adalah sebesar 90,88%, angka ini telah dapat memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2013 yakni sebesar 89%.⁵

Menurut laporan KIA Kabupaten Tana Toraja, komplikasi dan kematian ibu maternal lebih banyak didominasi karena persalinan.Keterlambatan pertolongan persalinan, persalinan yang tidak ditangani oleh bidan, dokter, peranan keluarga, serta perilaku dari ibu yang dapat mempengaruhi besarnya angka kematian ibu karena persalinan. Dalam kurun waktu 3 tahun, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2010 sebesar 32%, tahun 2011 sebesar 33%, tahun 2012 sebesar 35%.⁶Adapun jumlah ibu hamil di Kabupaten Tana Toraja tahun 2013 sebanyak 4.509 dan sebesar 93,47% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sedangkan sebesar 6,53% persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaerudin menunjukkan bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor yang belum memenuhi target menggambarkan bahwa tingkat pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah tersebut masih rendah.⁷ Penelitian lain menunjukkan bahwa sebesar 78,2% ibu bersalin memilih penolong persalinan pada bidan dan hanya 21,8% pada dukun bayi.⁸ Laporan tahunan jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Makale Kab. Tana Toraja menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir yakni 2012-2014. Pada tahun 2012 ibu hamil sebanyak 615 ibu dan pada tahun 2013 sebanyak 695 ibu sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 565 ibu.⁹ Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Makale.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Makale pada tanggal 27 Januari-13 Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada tahun 2014 di wilayah kerja Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja sebanyak 565 ibu. Penarikan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan besar sampel 77 ibu hamil. Pengumpulan data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya dan disertai dengan pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pengumpulan dokumen terkait pertolongan persalinan di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square* kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan cross tabulasi disertai dengan narasi.

HASIL

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur dengan persentase tertinggi berada pada 20-25 tahun sebanyak 24 responden (31,2%) dan persentase terendah berada pada 36-40 tahun sebanyak 8 responden (10,4%). Mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah tamat SMA dan sederajat yaitu sebanyak 51 responden (66,2%) dan terendah adalah tidak tamat SD dan sederajat yaitu 1 responden (1,3%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 43 responden (55,8%) dan sebanyak 23 responden

(29,9%) yang suaminya bekerja di bidang lain seperti pegawai honor, pedagang, mahasiswa, pengacara, supir, dan pelayaran. Berdasarkan tingkat pendapatan sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga yang tinggi yaitu sebesar 57 responden (74%), sedangkan responden yang memiliki penghasilan rendah sebesar 20 responden (26%) (Tabel 1).

Dari total 77 responden yang memanfaatkan pelayanan pertolongan persalinan sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 67 responden (87%) dan sebanyak 10 responden (13%) memiliki pengetahuan yang rendah. Dari 77 responden sebanyak 61 responden (79,2%) memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan sedangkan sebanyak 16 responden (20,8%) memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan. Dari 77 responden sebagian besar responden memiliki persepsi positif yaitu 49 responden (63,6%) sedangkan sebanyak 28 responden (36,4%) memiliki persepsi negatif. Dari 77 responden sebagian besar mempunyai tanggapan yang baik terhadap ketersediaan sumber daya yaitu sebanyak 64 responden (83,1%) sedangkan sebanyak 13 responden (16,9%) memiliki tanggapan yang kurang terhadap ketersediaan sumber daya. Dari total 77 responden sebagian besar responden memiliki tanggapan mendukung terhadap keterjangkauan yaitu sebesar 58 responden (75,3%), sedangkan sebanyak 19 responden (24,7%) memiliki tanggapan tidak mendukung terhadap keterjangkauan (Tabel 2),

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan tidak berdasarkan pada tingkat pengetahuan seseorang. Sebesar 89,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan sebesar 90% memiliki pengetahuan rendah tentang pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Tabel 3)

Variabel sikap memiliki hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti semakin baik tanggapan maka akan cenderung untuk memanfaatkan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Sebesar 95,1% responden memiliki sikap positif dan memanfaatkan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Sama halnya dengan sikap, persepsi juga berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti

semakin baik persepsi seseorang maka cenderung akan memanfaatkan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Sebesar 98% responden memiliki persepsi positif dan memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Tabel 3).

Variabel ketersediaan sumber daya memiliki hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya berupa tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan dan pendanaan dapat mendorong seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pertolongan oleh tenaga kesehatan. Sebesar 95,3% responden memiliki tanggapan yang baik terhadap ketersediaan sumber daya. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa ada hubungan antara keterjangkauan ditinjau dari segi jarak, waktu dan dapat berobat kapanpun dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin dekat jarak rumah ibu dengan tenaga kesehatan akan cenderung untuk memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Sebesar 98,3% responden memiliki tanggapan mendukung terhadap keterjangkauan dan memanfaatkan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Tabel 3).

PEMBAHASAN

Pengetahuan dapat diperoleh secara langsung maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan adalah sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.¹⁰ Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akan lebih memiliki rasa percaya diri, wawasan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik bagi diri dan keluarga, termasuk yang berkaitan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah akan tetap memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Begitu pula sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih cenderung memanfaatkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khaeruddin bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Sikap yang baik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pasien dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga pasien lebih merasa nyaman, komunikatif dan dapat saling percaya. Hal ini sangat mendukung dan menghantar pasien dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sikap ditunjukkan melalui tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek atau produk yang dihadapinya.¹² Sikap adalah predisposisi yang dipelajari dalam merespon secara konsisten suatu obyek dalam bentuk suka atau tidak suka.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden memiliki tanggapan positif terhadap tenaga kesehatan. Responden mengatakan bahwa jika melahirkan di tenaga kesehatan ibu dan bayinya merasa aman. Sebaliknya, jika melahirkan di dukun beranak merasa tidak aman. Sebagian besar responden juga memberikan tanggapan positif terhadap keberadaan tenaga kesehatan yang selalu siap kapanpun dibutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.¹⁴ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan.¹⁵

Persepsi juga merupakan proses yang digunakan individu untuk mengorganisasi dan menafsirkan kesan inderawi untuk memberi makna kepada lingkungannya. Meski demikian yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan objektif. Berbagai faktor yang berperan dalam membentuk persepsi baik yang berada dalam pihak pelaku persepsi, objek atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat. Persepsi sangat berpengaruh dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa umumnya masyarakat menganggap bahwa kehamilan dan persalinan itu adalah sesuatu yang normal, karena itu adalah kodrat seorang wanita. Dari penelitian juga diketahui bahwa seorang ibu hamil merasakan bahwa ibu rentan saat melahirkan maka akan cenderung mendatangi tenaga kesehatan. Disamping itu upaya untuk memanfaatkan tenaga kesehatan dalam persalinan didorong pula oleh keseriusan kondisi persalinan terhadap ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa agar

seseorang bertindak untuk mengobati atau mencegah penyakitnya, ibu harus merasakan bahwa ibu rentan (*susceptible*) terhadap penyakit tersebut.¹⁶

Ketersediaan sumber daya dalam pemanfaatan pertolongan persalinan berkaitan dengan ketersediaan tenaga kesehatan yang selalu siap ketika dibutuhkan, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan ketersediaan biaya untuk membayar pertolongan persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sumber daya dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan sebagian besar responden memiliki tanggapan yang baik terhadap ketersediaan sumber daya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tersedianya tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, dan dana sangat mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Sebagian besar responden beranggapan bahwa tenaga kesehatan sangat membantu dalam proses persalinan. Tenaga kesehatan yang selalu siap kapanpun dibutuhkan akan mendorong ibu untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan meskipun di dekat rumah ibu terdapat dukun beranak. Hal ini juga didukung oleh ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dimana fasilitas yang mendukung membuat ibu merasa aman dan mengurangi resiko persalinan jika melahirkan di tenaga kesehatan dibandingkan jika di dukun beranak yang .

Ketersediaan dana yang dimiliki juga cenderung mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan seperti yang diketahui bahwa, melahirkan di tenaga kesehatan membutuhkan biaya yang banyak dibandingkan jika melahirkan di dukun beranak. Jika melahirkan di dukun beranak pembayaran tidak selalu harus uang dan bisa dibayar dengan beras. Salah satu yang menjadi hambatan dalam pelayanan kesehatan masyarakat adalah akses terhadap pelayanan kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan jarak, waktu dan biaya. Perempuan yang memiliki akses ke pusat kesehatan lebih mungkin untuk mencari pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Indikator yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan dapat dilihat dari daya beli ekonomi (biaya). Bila dilihat dari segi ekonomi, mengingat bahwa pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan membutuhkan biaya yang cukup besar, tentu hal ini akan menimbulkan perbedaan kemampuan masyarakat untuk membayarnya.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan

sebagian besar responden mempunyai tempat tinggal yang jaraknya dekat dengan tenaga kesehatan sehingga ia dapat dengan mudah memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama sehingga tidak membutuhkan biaya yang banyak. Sedangkan responden yang memiliki tempat tinggal yang jaraknya jauh dengan tenaga kesehatan tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan karena di dekat rumahnya terdapat dukun beranak sehingga ia tidak perlu lagi memerlukan waktu yang lama dan biaya untuk pergi ke tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khaeruddin yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Makale Kab. Tana Toraja, faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan adalah sikap, persepsi, ketersediaan sumber daya dan keterjangkauan sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan pertolongan persalinan adalah pengetahuan.

Disarankan kepada pihak pemerintah agar meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar pejabat daerah guna mendukung kebijakan yang dapat mendorong masyarakat memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan serta bagi tenaga kesehatan yang selalu siap siaga kapanpun dibutuhkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: BPPSDMK; 2010
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2014
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia. Jakarta: BKKBN; 2013
4. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2010
5. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja. Profil Kesehatan Kabupaten Tana Toraja. Tana Toraja: Dinkes; 2013

7. Puskesmas Makale. Profil Kesehatan Puskesmas Makale Tahun 2013. Tana Toraja: Puskesmas Makale; 2013
8. Juliwanto, E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan pada Ibu Hamil di Kecamatan Babul Rahmah Kab. Aceh Tenggara tahun 2008. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008
9. Khaeruddin. Determinan Pemanfaatan Pertolongan oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia; 2012
10. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
11. Meylanie. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia; 2010
12. Mujahidah. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumen dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Marusu Kab. Maros. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013
13. Shiffman, Leon & Leslie Lazar Kanuk. Perilaku Konsumen. Jakarta: Kelompok Gramedia; 2000
14. Hutapea, E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cibungbulang Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia; 2012
15. Citra, Afderi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas Abai Kec. Sangir Batang Hari Kab. Solok Selatan. Skripsi. Universitas Andalas; 2012
16. Notoatmodjo, S. Pendidikan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
17. Murliana. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Camba Kab. Maros. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2005
18. Pratiwi, A A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Barebbo Kabupaten Bone. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2014

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Makale tahun 2015

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur		
20-25	24	31,2
26-30	23	29,9
31-35	22	28,6
36-40	28	10,4
Pendidikan		
Tidak Tamat SD dan sederajat	1	1,3
Tidak Tamat SMP dan sederajat	2	2,6
Tamat SMP dan sederajat	6	7,8
Tidak Tamat SMA dan sederajat	8	10,4
Tamat SMA dan sederajat	51	66,2
Perguruan tinggi	8	11,7
Pekerjaan Ibu		
Ibu rumah tangga	43	55,8
PNS/TNI/POLRI	7	9,1
Wiraswasta/pegawai swasta	9	11,7
Petani/buruh	3	3,9
Dll	15	19,5
Pekerjaan Suami		
Bapak rumah tangga	3	3,9
PNS/TNI/POLRI	21	27,3
Wiraswasta/pegawai swasta	20	26
Petani/buruh	10	13,0
Dll	23	29,9
Pendapatan		
Tinggi	57	74
Rendah	20	26
Jumlah	77	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Variabel di Wilayah Kerja Puskesmas Makale tahun 2015

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Baik	67	87
Kurang	10	13
Sikap		
Positif	61	79,2
Negatif	16	20,8
Persepsi		
Positif	49	63,6
Negatif	28	36,4
Ketersediaan sumber daya		
Baik	64	83,1
Kurang	13	16,9
Keterjangkauan		
Mendukung	58	75,3
Tidak mendukung	19	24,7
Jumlah	77	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Makale tahun 2015

Variabel Independen	Pemanfaatan Pelayanan Pertolongan Persalinan				Jumlah		Hasil Uji
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	60	89,6	7	10,4	67	100	1,000
Kurang	9	90	1	10	10	100	
Sikap							
Postif	58	95,1	3	4,9	61	100	0,008
Negatif	11	68,8	5	31,2	16	100	
Persepsi							
Positif	48	98	1	2	49	100	0,003
Negatif	21	75	7	25	28	100	
Ketersediaan Sumber Daya							
Baik	61	95,3	3	4,7	64	100	0,003
Kurang	8	89,6	8	10,4	13	100	
Keterjangkauan							
Mendukung	57	98,3	1	1,7	58	100	0,000
Tidak mendukung	12	63,2	7	36,8	19	100	
Jumlah					77	100	

Sumber : Data Primer, 2015